

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah.²

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau *yardstick* sudah sampai dimana perjalanan kita di dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan merupakan suatu yang

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 19

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 20

intangible dan terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara atau “tujuan yang berlari.” Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.³

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Pemerintah selalu mengadakan perbaikan dan perubahan dalam segala komponen yang diharapkan agar mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi aspek kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan strategi pembelajaran (metode dan model pembelajaran), dari program-program itulah, pemerintah memiliki

³ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 75

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.131.

tujuan yaitu untuk mencapai kualitas lulusan sumberdaya manusia yang berkompeten, mampu bersaing dalam dunia globalisasi.

Peraturan Pemerintah no. 32 Tahun 2013: Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi (PP 32/2013 pasal 2 ayat 1) diantaranya:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan⁵

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional.⁶ Dalam proses belajar itu tampak melalui

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Permendikbud tentang Standar Nasional Pendidikan (Juklak PP 32 Tahun 2013)*”, <http://www.kopertis12.or.id/2013/06/28/permendikbud-tentang-standar-nasional-pendidikan-juklak-pp-32-tahun-2013.html>, diakses 28 September 2013.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 35

perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku tersebut merupakan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di susunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Menurut Norman E. Gronlund, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Wrihstone, evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Dari kedua pengertian evaluasi di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁷ Dengan demikian evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari rencana pendidikan.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi, perlu dilakukan penilaian hasil belajar peserta didik pada akhir satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan melalui Ujian Madrasah.

Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di MI, MTs dan MA (yang selanjutnya disebut Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional) tahun Pelajaran 2011/2012 diatur melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.I/02/2012, meliputi mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Ilmu Kalam.⁸

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Pada tahun kedua (yakni kelas XI), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas XII), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas)

⁸Direktur Jenderal Pendidikan Islam, “*Pedoman Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) , Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2011/2012*” <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/UAMBN2012/> pdf, diakses 14 September 2013.

yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.⁹

Dalam penilaian hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk huruf yaitu A, B, C, D, dan E yang masing-masing huruf memiliki nilai 4, 3, 2, 1, dan 0.¹⁰ Komponen-komponen yang dipertimbangkan dalam mengevaluasi keberhasilan proses belajar mahasiswa terdiri:

1. Kehadiran di kelas = 10 %
2. Pelaksanaan tugas struktur = 20 %
3. Ujian tertulis pertengahan semester (UTS) = 30 %
4. Ujian tertulis pada akhir semester (UAS) = 40 %.

⁹ Wikipedia. "Madrasah Aliyah", http://id.wikipedia.org/Madrasah_aliyah, diakses 14 September 2013

¹⁰ Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 35.

Pada dasarnya setiap mahasiswa wajib mengikuti kuliah dan menempuh ujian semester sebagai salah satu komponen evaluasi keberhasilan proses belajar mahasiswa seperti ditentukan dalam rencana perkuliahan tiap-tiap mata kuliah.¹¹

Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan prestasi mahasiswa dalam mengikuti seluruh program studi yang telah direncanakan, sehingga mendapatkan bahan untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut dapat melanjutkan atau tidak pada program berikutnya. Keberhasilan tersebut dinyatakan dengan IP (Indeks Prestasi).¹²

Ketika siswa melaksanakan Ujian Akhir Madrasah (Al-Qur'an hadits, Fiqh, SKI, aqidah akhlak, Bahasa arab,) mereka mendapat nilai yang sangat memuaskan, namun pada kenyataannya ketika mereka melanjutkan di perguruan tinggi mereka mendapat nilai semester (IP) lebih rendah dibanding nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM). Seyogyanya ketika para siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai (UAM) karena sebelumnya mereka sudah memiliki pengetahuan dasar agama. Sebenarnya apa yang melatarbelakangi akan fenomena tersebut.

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) dalam pendidikan,

¹¹ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 117.

¹² Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di perguruan Tinggi*, hlm. 121.

di samping sebagai ukuran kelulusan dan evaluasi pembelajaran juga sebagai syarat untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam perguruan tinggi ujian juga digunakan sebagai hasil belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi (IP).

Banyaknya sekolah-sekolah yang meluluskan peserta didik dengan rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) yang berbeda-beda, menumbuhkan para peserta didik bersemangat dalam melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan hasil rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) yang tinggi banyak kemungkinan akan diterima pada universitas yang akan dipilihnya, karena rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) banyak pengaruhnya terhadap prestasi yang ada dalam universitas tersebut. Permasalahan diatas memberikan masukan dan melatarbelakangi penelitian ini, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Studi Korelasi Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) Mahasiswa PAI IAIN Walisongo Semarang dengan Indeks Prestasi Semester 1 Angkatan 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah mahasiswa PAI semester 1 angkatan 2012 IAIN WALISONGO Semarang?
2. Bagaimana Indeks Prestasi mahasiswa PAI semester 1 angkatan 2012 IAIN Walisongo Semarang?

3. Adakah korelasi rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) mahasiswa PAI IAIN Walisongo Semarang dengan Indeks Prestasi semester 1 angkatan 2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah mahasiswa PAI semester 1 angkatan 2012 IAIN Walisongo Semarang.
 - b. Untuk mengetahui Indeks Prestasi mahasiswa PAI semester 1 angkatan 2012 IAIN Walisongo Semarang.
 - c. Untuk mengetahui adakah korelasi rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah (UAM) mahasiswa PAI IAIN Walisongo Semarang dengan Indeks Prestasi semester 1 angkatan 2012.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
 - b. Menumbuhkan semangat belajar para peserta didik.